I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia. Salah satu subsektor penting dari sektor pertanian adalah perkebunan yang cakupan usahanya mencapai lebih dari seratus komoditi. Beberapa jenis komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi besar bagi devisa negara seperti karet, kopi, kelapa sawit dan kakao merupakan perkebunan rakyat. Inilah pemicu berbagai pihak, baik pemerintah dan swasta mengembangkan perkebunan kelapa sawit dalam skala besar dan direncanakan dengan baik (Fauzi, 2012).

Kelapa sawit (*Elaeis guinensiss jacq*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat namun ada sebagian yang berpendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini dikarenakan spesies kelapa sawit lebih banyak ditemukan dihutan Brazil. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua nugini, bahkan mampu memberikan hasil produksi perhektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2012).

Salah satu ukuran yang dipakai untuk menentukan kinerja dari sebuah perkebunan adalah produktivitas perkebunan yang pada dasarnya hal itu mencerminkan produktivitas dari para tenaga kerjanya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan pendekatan peningkatan kualitas tenaga kerja pada semua tingkatan. Semakin tinggi kualitas tenaga kerja pada sebuah perusahaan maka diharapkan semakin tinggi pula produktivitas mereka. Adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, diharapkan akan menjadikan kegiatan/pekerjaan yang dilakukan lebih efisien dan dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Peningkatan ataupun penurunan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produktivitas tenaga kerja yang tercakup didalamnya. Tenaga kerja pada perusahaan-perusahaan seperti perkebunan umumnya adalah karyawan baik itu laki-laki maupun wanita. Salah satu cara

untuk meningkatkan produksi kelapa sawit adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM), yaitu dengan menciptakan SDM yang memiliki kemampuan memadai dan menguasai bidang kerjanya.

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisisensi (waktu-bahan-tenaga) dan sitem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya (Hasibuan, 2003).

Secara normatif pria aktif dalam kegiatan mencari nafkah, wanita adalah pekerja rumah tangga. Namun fakta dilapangan, ternyata wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga aktif dalam mencari nafkah. Tentu hal ini disebabkan rendahnya pendapatan suami/pria maka istri/wanita mau tidak mau harus ikut aktif dalam mencari nafkah sehingga kebutuhan tenaga dapat terpenuhi.

Tenaga kerja yang bekerja diperkebunan kelapa sawit tidak hanya pekerja laki-laki tetapi juga ada pekerja wanita. Keikutsertaan wanita dalam pencarian nafkah dalam bidang pertanian khususnya sektor perkebunan kelapa sawit diharapkan mampu memberikan kontribusi baik untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit maupun keluarganya. Partisipasi tenaga kerja wanita yang bekerja diperkebunan kelapa sawit dapat disebabkan karena kurangnya tenaga kerja perusahaan sehingga dibutuhkannya tenaga kerja wanita.

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari- hari atau pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Namun juga akan dijelaskan kebutuhan lainnya (konsumsi no pangan dan kebutuhan pribadi). Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggungan keluarga tersebut. Jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah.

Tenaga kerja wanita yang ada di PT GSPP yaitu tenaga kerja tetap (SKU). Jenis pekerjaan yang dikerjakan bagian perawatan diantaranya pekerja dongkel anak kayu, semprot dan garuk piringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, mengenai kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga diperkebunan kelapa sawit, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit ?
2. Bagaimana kontribusi dan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui kontribusi dan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.

D. Manfaat Penilitian

1. Bagi peneliti

   Untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi yang digunakan dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata (S1) Sarjana Pertanian.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan pertimbangan bagi perusahaan.

3. Bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang produktivitas tenaga kerja wanita diperkebunan kelapa sawit.